

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting di masyarakat karena pendidikan memegang peranan pokok dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui kualitas suatu bangsa. Semakin tinggi taraf pendidikan, semakin baik pula kualitas suatu bangsa. Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2012:4). Pendidikan juga merupakan proses menumbuhkan kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar (Danarjati dkk, 2014:3).

Hasil dari suatu proses belajar mengajar adalah berupa suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda. Salah satu penyebabnya yaitu adanya perbedaan gaya kognitif yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Woolfolk (Desmita, 2014:146), gaya kognitif adalah suatu cara yang berbeda untuk melihat,

mengenal, dan mengorganisasi informasi dan atau cara yang disukai individu yang relatif tetap kaitannya dengan menerima, memproses informasi serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Gaya kognitif dibagi menjadi dua jenis yaitu gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*. Jika individu cenderung mandiri dan tidak terpengaruh oleh situasi lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field independent*. Sedangkan jika individu cenderung menggantungkan pada lingkungan dan sosial, maka termasuk kategori *field dependent*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibi Ratu dkk, pada tahun 2015 dalam penelitian tersebut tentang “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Assessment For Learning* (AfL) terhadap prestasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis pada materi segiempat ditinjau dari gaya kognitif siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, sedangkan pada kemampuan komunikasi matematis, siswa dengan gaya kognitif *field independent* memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

Dengan demikian maka setiap pembelajaran melibatkan peran gaya kognitif siswa. Dalam pembelajaran kimia khususnya materi pokok sistem koloid juga melibatkan peran gaya kognitif siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tentang materi Sistem Koloid siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menganalisis, membuat hipotesis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan terhadap masalah yang berkenaan dengan materi sistem

koloid yang membutuhkan peran aktif dari siswa untuk dapat melaksanakan hal-hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 1 Amarasi Barat peneliti menemukan beberapa kendala yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang lambat dalam melaksanakan hal-hal diatas dikarenakan siswa memiliki kemampuan untuk menyerap dan atau menerima suatu informasi yang lambat sehingga ia tidak mampu mengembangkan dan menganalisis informasi yang disampaikan oleh guru, Sehingga siswa mengalami kesusulitan dalam mengidentifikasi, menganalisis, membuat hipotesis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dikarenakan siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, kurangnya pemikiran kritis dalam pembelajaran, sulit memotivasi diri sendiri sehingga tugas yang diberikan guru tidak dapat diselesaikan secara baik, kreatif, inovatif dan kritis. Permasalahan di atas dapat dilihat langsung pada nilai akhir yang ada, dimana hasil belajar yang dicapai siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Data hasil ulangan sistem koloid yang ada, menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XI IPA semester genap materi pokok sistem koloid belum mencapai nilai KKM. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Ulangan Materi Pokok Sistem Koloid Siswa Kelas XI IPA

No.	Tahun Ajaran	Rata-rata Nilai Ulangan Koloid	KKM
1.	2014/2015	70	75
2.	2015/2016	73,5	75

(Sumber: Data Guru Kimia SMAN 1 Amarasi Barat)

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya menguasai pelajaran kimia khususnya materi pokok sistem koloid yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa sehingga memungkinkan untuk siswa dapat memahami suatu informasi yang diberikan oleh guru dan dengan kreatifitas dan caranya sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu solusi penyelesaian masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata agar para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin, 2013 :130). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrystpyani Serafini Raja, pada tahun

2016 dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh kemampuan penalaran formal dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi koloid siswa kelas XI IPA semester genap SMA Sudirman Kupang tahun pelajaran 2015/2016” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan indikator dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan tuntas.

Model pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang guru untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, Siswa juga dapat belajar secara berkolaborasi atau belajar dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok, siswa belajar berbagai peran orang dewasa dalam hal ini ilmuwan, guru, dan lain sebagainya dengan melakukan pengamatan atau berdialog dengan mereka sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi. Selain belajar peran orang dewasa siswa juga menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri, siswa juga akan menghasilkan suatu produk tertentu dalam bentuk hasil karya nyata yang menggambarkan bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan, yang selanjutnya akan digunakan siswa jika diperhadapkan dengan masalah nyata dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA**

BERBAGAI TIPE GAYA KOGNITIF MATERI POKOK SISTEM KOLOID DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 AMARASI BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok Sistem Koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana Ketuntasan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1
Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimanakah gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada berbagai tipe gaya kognitif dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi

pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.

- c. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada berbagai tipe gaya kognitif dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok sistem koloid.

- b. Memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar dan cara memahami serta menganalisis suatu informasi agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBM) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan model ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA IPA SMA NEGERI 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017

2. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM)
3. Materi yang digunakan adalah sistem koloid dengan sub pokok materi sistem koloid, sifat-sifat koloid, penerapan koloid dalam kehidupan sehari-hari dan pembuatan koloid.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Barat tahun pelajaran 2016/2017.
5. Penelitian ini untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komparasi

Menurut sudijono (2012:274) komparasi adalah metode yang bersifat membandingkan.

2. Gaya Kognitif

Menurut Sternberg dan Elena (Ulya, 2015:2-3) Gaya kognitif adalah jembatan antara kecerdasan dan kepribadian dimana gaya kognitif mengacu pada karakteristik seseorang dalam menanggapi, memproses,

menyimpan, berpikir, dan menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis situasi lingkungan.

3. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Menurut Arends (Trianto, 2007:68) model pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan ingkuri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

4. Sistem Koloid

Menurut unggul sudarmo (2012:282) koloid adalah suatu campuran yang keadaannya antara larutan dan suspensi. Koloid merupakan sistem heterogen, di mana suatu zat didispersikan ke dalam suatu media yang homogen. Sitem koloid terdiri dari partikel-partikel halus dari suatu zat yang terdispersi dalam suatu medium pendispersinya.

5. Hasil Belajar Siswa

Menurut Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2013:14) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.